



Vol. 02 No. 03 (2023) : 216-221

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



## STUDI TENTANG PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 5 TALANG UBI PALI SUMATERA SELATAN TAHUN PELAJARAN

Siti Munawaroh<sup>1</sup>, Eko Suncaka<sup>2</sup>, Mujiyatun<sup>3</sup>,

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>sitimunawaroh120389@gmail.com

### Abstract:

Efforts made by PAI extracurricular activity coaches in fostering the noble character of students at SMPN 5 Talang Ubi Pali. To discuss the problems raised, data were collected in the field using observation, documentation and interview techniques. The sources of data obtained were the Head of School, Deputy Head of School, supervisor of PAI extracurricular activities, Head of Administration and students. The collected data is then processed through three stages, namely data reduction, data display, and data verification, then conclusions are drawn and analyzed qualitatively. After conducting an analysis of the data obtained, the results showed that there were 11 forms of PAI extracurricular activities developed at SMPN 5 Talang Ubi Pali and all of them lead to efforts to develop students' morals. The efforts made by superintendents of extracurricular activities in fostering students include efforts to instill and awaken religious beliefs, instill good social ethics in the family environment, community environment and school environment and instill good habits in the form of discipline, responsibility, conducting social relations and carrying out ritual worship.

**Keywords:** Moral Development, Extracurricular Activities

### Abstrak:

upaya yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membina akhlak mulia peserta didik di SMPN 5 Talang Ubi Pali Untuk membahas permasalahan yang diajukan tersebut, dilakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang diperoleh yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI, Kepala Tata Usaha dan peserta didik. Data yang dikumpulkan kemudian diolah melalui tiga tahap yakni reduksi data, display data, dan verifikasi data, lalu ditarik kesimpulan dan dianalisis secara kualitatif. Setelah mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 11 bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di SMPN 5 Talang Ubi Pali dan semuanya mengarah pada upaya pembinaan akhlak peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan peserta didik meliputi upaya menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah serta menanamkan kebiasaan yang baik berupa kedisiplinan, tanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan melaksanakan ibadah ritual.

**Kata kunci:** Pembinaan Akhlak, Kegiatan Ekstrakurikuler

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang dicanangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam. Tobroni mengemukakan bahwa dalam aktivitas pendidikan, tujuan atau cita-cita dirumuskan dalam tujuan akhir (*the ultimate aims of education*) secara padat dan singkat. Tujuan pendidikan Islam biasanya digambarkan dalam dua perspektif, yaitu manusia (pribadi) ideal dan masyarakat (makhluk sosial) ideal. Perspektif manusia ideal seperti “Insan kamil”, “Insan cita”, “Muslim paripurna”, “Manusia yang ber-imtaq dan ber-iptek” dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk masyarakat ideal seperti “Masyarakat madani”, “Masyarakat utama” dan sebagainya. Pendidikan Islam memiliki tujuan yang luas dan dalam sesuai kebutuhan manusia sebagai makhluk individual dan sosial yang dijiwai oleh ajaran agama. Karenanya pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dari semua aspeknya baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. (Siswanto & Sujarwo, 2022).

Fenomena tersebut seakan menunjukkan rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan di bidang akhlak dan perilaku. Walaupun rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik sebagaimana dijelaskan di atas, namun peran PAI harus menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini karena dalam PAI terdapat pesan moral yang didasarkan pada ajaran luhur Ilahiah. (Siswanto & Sujarwo, 2022)

Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran PAI terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktek nyata di lingkungannya. Tanggungjawab dalam menyiapkan generasi yang akan datang harus dipikirkan dan direncanakan secara matang. Pendidikan Akhlak adalah unsur utama pendidikan yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan setiap insan yang terdidik. Karena sudah jelas output atau praktik dalam menerapkan ilmunya seorang peserta didik dapat dilihat dari perilaku sehari-hari. Tentunya hal ini sangat berhubungan erat dengan tujuan pendidikan agama islam. (Mustofa & Kamaliah, n.d.)

Akhlak karimah sebagai jiwa dari Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi yang ikut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, hal tersebut dinyatakan dalam pasal 37 ayat 1 a Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama (Ibrahim, 2010:25). Akhlak peserta didik merupakan poin yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan akhlak yang baik, maka akan melahirkan generasi-generasi baru penerus bangsa yang akan membawa kemaslahatan untuk masyarakat dan bangsa itu sendiri. (Islamic & Manajemen, 2019)

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah (Nafia, 2014:74). Beberapa waktu belakangan tampak terjadi peningkatan kualitas, keragaman, serta frekuensi

kenakalan remaja, termasuk yang berupa tawuran antar pelajar. Peningkatan itu, tidak terlepas dari pengaruh makin seringnya terjadi bentrokan antar anggota masyarakat. Sebagai langkah antisipasi, sekolah perlu menghindari adanya jam-jam kosong dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, meningkatkan kualitas dan mengarahkan bakat prestasi peserta didik melalui berbagai lomba, baik akademik maupun non akademik. (Islamic & Manajemen, 2019)

Keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran PAI di sekolah perlu didukung keterlibatan orang tua dalam membina anaknya di rumah, termasuk memotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI di luar jam pelajaran sekolah. Hal ini karena sebagian besar kehidupan peserta didik berlangsung di luar sekolah. Upaya yang bisa dilakukan untuk internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah di antaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Pendidikan agama Islam dapat dijadikan basis untuk internalisasi nilai-nilai karakter dimaksud. Guru agama bersama-sama para guru yang lain dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi peserta didik di sekolah yang diwarnai nilai-nilai ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran, atau manajemen sekolah, dan atau ekstrakurikuler. (Siswanto & Sujarwo, 2022)

Internalisasi nilai-nilai karakter ini tidak diajarkan secara terpisah, melainkan terintegrasi dalam mata pelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian diharapkan setiap guru menyelipkan internalisasi nilai-nilai karakter tersebut sehingga efek yang diperoleh nantinya akan lebih signifikan dibandingkan bila diajarkan sebagai satu mata pelajaran tersendiri. Dengan internalisasi nilai-nilai karakter ini diharapkan tercipta manusia seutuhnya. Manusia yang cerdas intelektual, emosi dan spiritual sehingga akan mampu mengantarkan bangsa ini menuju ke masa depan yang lebih baik. Sebagai bangsa yang maju dalam bidang IPTEK tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang dimilikinya. Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. (Mustikawati et al., 2022)

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMPN 5 Talang Ubi Pali terlihat bahwa tingkat intensitas kegiatan ekstrakurikuler Rohisdi sekolah ini cukup tinggi dan beragam. Hal ini memperkuat alasan penulis untuk menjadikan SMPN 5 Talang Ubi Pali sebagai obyek yang layak diteliti. Selain itu, indikasi adanya perilaku peserta didik yang mengarah pada *religious culture* dan kontras dengan deskripsi remaja umumnya di Kota Pali sebagaimana tergambar sebelumnya, semakin memperkuat alasan penulis

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di SMPN 5 Talang Ubi Pali. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum.

Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SMPN 5 Talang Ubi Pali.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data mengenai kurikulum di SMPN 5 Talang Ubi Pali. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Agustianti et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengumpulan data melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya akan dideskripsikan untuk menjelaskan hasil dari penelitian sebagai Pembinaan akhlak di SMPN 5 Talang Ubi Pali

1. Membiasakan siswa melaksanakan kegiatan tepat waktu, seperti contoh melaksanakan shalat tepat waktu lebih baik dari pada menundanya, karena di khawatirkan mereka lalai dalam melaksanakan shalat. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik sudah terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu dan kalau ini sudah kita tanamkan kepada peserta didik nantinya mereka akan terbiasa melakukan sesuatu atau tugas dengan tepat waktu seperti mengumpulkan tugas rumah, masuk sekolah sebelum pembelajaran di mulai dan aktifitas-aktifitas lainnya.
2. Keteladanan yakni guru sebagai orang tua di sekolah harus memberikan contoh akhlak yang baik, baik itu terhadap sesama guru, lingkungan sekolah, orang tua siswa, terhadap siswa, bahkan dalam hal kegiatan ekstrakurikuler dan hal lainnya . Karena itu akan memberikan atau dapat di contohi oleh peserta didik itu sendiri. Kalau akhlak gurunya baik maka dapat diketahui akhlak siswanya pun ikut baik, sebaliknya kalau akhlak gurunya tidak baik maka yakinlah siswanya pun akan berakhlak buruk.
3. Membina akhlak peserta didik dengan paksaan, yakni melakukan perintah yang wajib dengan segera melaksanakannya tanpa ada alasan yang tidak masuk akal. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik menyadari bahwa ada hal-hal yang harus kita laksanakan tanpa banyak alasan kecuali ada hal mendesak atau yang lainnya.

Setiap melaksanakan suatu kegiatan, tentu tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula dengan pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 5 Talang Ubi Pali. Terdapat beberapa yang mendukung dan menghambat

### a. Faktor pendukung

- 1) Adanya visi misi yang jelas dan dijadikan acuan dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 5 Talang Ubi Pali.
- 2) Adanya perencanaan yang tepat dan matang serta dapat dilaksanakan dengan baik.
- 3) Adanya komitmen yang tinggi dari kepala sekolah, para guru, dan para staf.

- 4) Pengajar atau guru pembina yang kompeten dan berpengalaman.
  - 5) Manajemen yang baik dari kepala sekolah
  - 6) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 5 Talang Ubi Pali.
- b. Faktor penghambat
- 1) Dalam pelaksanaan pembiasaan sikap disiplin, misalnya ketika berdoa masih ada peserta didik yang belum serius.
  - 2) Pada saat memasuki musim kemarau shalat dzuhur secara berjamaah di sekolah terkadang tidak dilaksanakan karena kekurangan air bersih.
  - 3) Sebaliknya kalau musim hujan deras mushallah tidak terpakai karena banjir
  - 4) Masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
  - 5) Kegiatan ekstrakurikuler terbatas di karenakan kondisi cuaca yang sering terjadi hujan

### KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi pada beberapa bab sebelumnya dan pengamatan yang penulis lakukan di SMPN 5 Talang Ubi Pali, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMPN 5 Talang Ubi Pali pada dasarnya dikembangkan dengan mengikuti panduan dan pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Meskipun demikian, bentuk kegiatannya tetap disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah dan daerah setempat. Ada 11 bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di SMPN 5 Talang Ubi Pali yaitu Ibadah mingguan/Tazkir Jumat, Program Belajar Membaca al- Qur'an, Mentoring, Tazkir/Pengajian, Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan Ramadhan (meliputi Buka Puasa Bersama dan Pondok Ramadhan), Pesantren Kilat, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Pengembangan Kreatifitas Peserta Didik (meliputi Majalah Dinding, Teater, Band Islam), Bakti Sosial, dan Wisata Dakwah.
2. Ada tiga hal yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu: menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama dengan cara memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt. dan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw. Pembina juga berupaya menanamkan etikapergaulan yang meliputi akhlak dalam lingkungan keluarga, akhlak dalam lingkungan masyarakat dan akhlak dalam lingkungan sekolah. Upaya selanjutnya adalah menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual
3. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMPN 5 Talang Ubi Pali terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang meliputi kurikulum PAI, Tenaga Pembina dan Warga Sekolah, dan Peran Serta Orang Tua. Faktor penghambat yang meliputi faktor internal berupa masih ada hubungan yang kurang harmonis antar pembina dan adanya pembina yang kurang memiliki *sense of belonging* terhadap ROHIS. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan arus globalisasi modern

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). *MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER*. 4(1), 93–104. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5142>
- Mustikawati, R., Ansori, A., & Ekowati, E. (2022). *Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak*. 01(03), 114–123.
- Mustofa, Z., & Kamaliah, A. B. (n.d.). *PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA PEMBALAJARAN DARING DI MTS AL-*. 2(1), 53–65.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Siswanto, N., & Sujarwo, A. (2022). *PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER*. 01(03), 1–9.